

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia telah memasuki era perdagangan bebas, saat ini Indonesia memasuki MEA (masyarakat ekonomi asia), Indonesia harus bisa berada dalam kondisi siap dalam menghadapinya. Sehingga adanya pembangunan Nasional yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang adil dan makmur melalui pertumbuhan ekonomi. Pembangunan sektor ekonomi memegang peranan penting dan harus diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi ketimpangan sosial. Pembangunan ekonomi menjadi pendorong dan penyangga dalam pembangunan ekonomi yang merupakan faktor penting untuk mewujudkan masyarakat yang adil, makmur dan merata. Koperasi menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian pada Bab 1 (Ketentuan Umum) pasal 1 Angka 1, menyebutkan arti koperasi sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Peran koperasi sebagai salah satu sektor kekuatan ekonomi di Indonesia diharapkan mampu mewujudkan demokrasi ekonomi rakyat, oleh rakyat dan untuk kesejahteraan rakyat Indonesia. Dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakatnya dilaksanakan pembangunan disektor ekonomi. Adapun sasaran

yang ingin dicapai dalam pembangunan dewasa ini yaitu masyarakat yang adil dan makmur yang dicita-citakan oleh Pancasila. Pelaksanaan pembangunan merupakan upaya meningkatkan kemampuan ekonomi yang lebih besar terutama pada golongan ekonomi lemah. Pembangunan ekonomi pada usaha kecil dan menengah ini sesuai dengan pembangunan yang sedang dilaksanakan di Indonesia yaitu pembangunan ekonomi kerakyatan.

Dalam hal memelihara kesinambungan pelaksanaan pembangunan nasional, pelaksanaan pembangunan ekonomi yang berdasarkan kekeluargaan ini harus memperhatikan keserasian, keselarasan dan keseimbangan. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 3 Tujuan Koperasi adalah sebagai berikut:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.

Koperasi sebagai salah satu bentuk lembaga ekonomi harus dibina dan dikembangkan agar mampu berperan sebagai roda perekonomian Indonesia. Pembina dan pengembangan koperasi ini bertujuan supaya koperasi tumbuh menjadi lembaga ekonomi yang kuat dan menjadi wadah utama perekonomian. Oleh karena itu, untuk menjalankan perekonomian perlu adanya usaha bersama yang demokratis, gotong royong dan bersifat kekeluargaan, tetapi koperasi sebagai lembaga perekonomian pendukung pembangunan, masih jauh tertinggal dibanding

BUMN atau perusahaan swasta. Koperasi adalah bagian integral dari perekonomian baik sebagai badan usaha ataupun sebagai gerakan ekonomi rakyat. Untuk mencapai tujuan koperasi dalam mensejahterakan anggotanya biasanya dapat dilihat dari tingkat *return on investment* dan manfaat ekonomi langsung yang diberikan oleh koperasi.

Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut merupakan salah satu Koperasi Serba Usaha (KSU), bertempat di Jalan Rumah Sakit Umum No. 12 Sukakarya Kota Garut, Jawa Barat, Indonesia Telp/Fax (0262) 541400, Kode Pos: 44151 dan berdiri pada tanggal 27 Januari 1961 dan Berbadan Hukum Nomor 3297/BH/KWK.10/1/1961 dengan anggotanya berjumlah 753 orang per akhir tahun 2019. Dan didalam ruang lingkup Koperasi ini Pengurus, Pengawas, dan anggota merupakan kalangan yang berasal dari para Pegawai RSUD dr. Slamet itu sendiri. Berdasarkan laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas. Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet pada tahun 2015-2019 memiliki 3 unit usaha yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Fotocopy/Jasa, dan Unit Usaha Minimarket.

Dalam hal ini peneliti akan melakukan penelitian pada 3 unit usaha yaitu Unit Usaha Simpan Pinjam, Unit Usaha Fotocopy dan Unit Usaha Minimarket. Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut sebagai badan usaha membutuhkan modal untuk membiayai aktivitas usahanya. Modal didalam neraca terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal aktif dan modal pasif. Berikut adalah penjelasan mengenai pendapatan beserta proporsi dari unit-unit usaha yang ada.

Tabel 1. 1 Perkembangan Pendapatan Unit-unit Usaha di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2015-2019.

Tahun	Unit Simpan Pinjam (Rp)	Proporsi (%)	Unit Fotocopy (Rp)	Proporsi (%)	Unit Minimarket (Rp)	Proporsi (%)	Total Pendapatan Koperasi (Rp)
2015	2.358.265.326	95,75	48.240.496	1,96	56.364.426	2,29	2.462.870.248
2016	2.922.529.279	96,05	44.869.028	1,47	75.214.350	2,47	3.042.612.657
2017	2.795.638.130	93,32	198.341.018	6,62	1.687.366	0,06	2.995.666.514
2018	2.597.071.280	92,57	207.550.215	7,40	1.011.297	0,04	2.805.632.792
2019	3.044.450.406	95,39	145.490.345	4,56	1.526.185	0,05	3.191.466.936
Rata-rata	2.743.590.884	94,62	128.898.220	4,40	27.160.725	0,98	2.899.649.829

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2015-2019.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan unit usaha paling tinggi adalah unit simpan pinjam cukup mengalami peningkatan dengan rata-rata proporsi 94,62 , unit usaha yang memiliki pendapatan cukup yaitu unit usaha fotocopy dengan rata-rata proporsi 4,40, sedangkan pendapatan unit usaha paling kecil terdapat di unit usaha minimarket dengan rata-rata proporsi 0,98 karena selama 5 tahun terakhir tidak mengalami perkembangan ataupun peningkatan. Pendapatan Unit usaha minimarket berpengaruh terhadap return on investment (ROI) pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut ini yang bisa menyebabkan turunnya ROI di koperasi ini. Dalam hal ini tingkat pendapatan sangat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi karena semakin baik pengelolaan pembiayaan maka akan semakin besar pendapatan investasi begitu sebaliknya jika dalam hal ini pendapatan menurun menyebabkan tidak baik nya bagi hasil yang diperoleh anggota. Koperasi seharusnya menghitung ROI secara akurat untuk mendapatkan kepastian dan keyakinan bahwa unit usaha koperasi yang dijalankan mampu terus berkembang dan tetap dapat memenuhi kebutuhan anggota ataupun

untuk pembangunan koperasi itu sendiri. Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut mengalami ketidakseimbangan antara tingkat SHU sesudah pajak dan aktiva usaha yang mengakibatkan kemampuan rentabilitas ekonomi koperasinya cenderung menurun.

Menurut Agus Sartono (2010:123), *Return on investment* (ROI) atau yang sering juga disebut dengan “Return on Total Assets” merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. Jadi Return on Investment (ROI) merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

Adapun untuk standar penilaian Kesehatan ROI koperasi yaitu berpedoman pada *Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM NO.06/PER/M.KUKM/V/2006* tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi/koperasi award yaitu ROI tidak sehat <1% dan jika ROI koperasi sehat yaitu 15% s/d $\geq 21\%$.

Tabel 1. 2 Perkembangan Aktiva Usaha, SHU sesudah pajak, dan Return On Investment (ROI) Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet 2015-2019.

Tahun	Aktiva Usaha (RP)	N/T (%)	SHU sesudah pajak (Rp)	N/T (%)	ROI (%)
2015	Rp13.120.054.705,00		Rp37.220.280,00		0,28
2016	Rp17.223.693.182,96	31,28	Rp39.294.811,23	5,57	0,23
2017	Rp18.563.980.410,31	7,78	Rp41.744.339,78	6,23	0,22
2018	Rp18.567.911.718,24	0,02	Rp44.124.000,05	5,70	0,24
2019	Rp18.581.134.385,11	0,07	Rp29.133.041,48	-33,97	0,16

Sumber : Laporan Keuangan Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut Tahun 2015-2019.

Berdasarkan tabel diatas naik turunnya aktiva usaha dan SHU sesudah pajak ini pada koperasi akan berdampak pada Return on Investment. Rendahnya *Return on Investment* ini tidak baik karena dari jika aktiva lebih kecil maka SHU pun yang dihasilkan koperasi juga kecil. Hal ini membuat pemilik atau pun anggota menjadi kurang tertarik untuk berinvestasi, maka diperoleh hasil beberapa faktor yang mempengaruhi Return On Investment yaitu *pendapatan, biaya dan aset*.

Karena semakin besar SHU yang diterima anggota maka semakin besar manfaat ekonomi langsung dapat dikatakan bahwa koperasi mampu mensejahterakan anggota pada koperasi. SHU Koperasi sebagai laba bersih bagi anggota dan juga sebagai sumber modal koperasi seharusnya memiliki kestabilan serta peningkatan sesuai dengan aset yang dimilikinya, namun pada kenyataannya kondisi keuangan Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut kurang baik yang ditandai dengan terus menurunnya ROI selama 5 tahun, sehingga dapat mengakibatkan kekecewaan anggota dan dalam kasus rendahnya ROI serta MEL atau biasa disebut dengan manfaat ekonomi langsung. MEL diberikan kepada anggota dengan memaksimalkan pelayanan koperasi khususnya kepada anggota melalui optimalisasi koperasi, yaitu pemberian mutu dan kualitas produk yang baik sesuai kebutuhan anggota, harga produk yang relative lebih murah untuk anggota dibandingkan non-anggota maupun harga dipesaing, tempat transaksi anggota dikoperasi yang strategis dan mudah dijangkau, serta mempromosikan produk-produk terbaru kepada anggota yang sesuai kebutuhan.

Menurut Munandar (2016), Pendapatan adalah suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya owner equity, tetapi bukan karena pertambahan

modal baru dari pemiliknya dan bukan pila merupakan penambahan aset yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Dan menurut Swastha (2001:8), penjualan adalah ilmu dan seni mempengaruhi pribadi yang dilakukan oleh penjualan untuk mengajak orang lain agar bersedia membeli barang atau jasa yang ditawarkan. Jadi dengan adanya penjualan dapat terciptakan suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dan pembeli. Pendapatan pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet berasal dari tiga unit usaha yaitu simpan pinjam, Fotocopy/Jasa, minimarket. Dimana masing-masing unit ini menghasilkan pendapatan seperti yang ditampilkan pada tabel 1.1.

Menurut Mulyadi (2001:16), biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomis yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut dapat dilihat pada tiga unit usaha yaitu Simpan pinjam, Fotocopy/Jasa, dan Minimarket , yang didalam nya terdapat biaya-biaya yang mempengaruhi rendahnya ROI. Faktor biaya sangat berpengaruh terhadap rendahnya return on investment (ROI) dan pelayanan koperasi dalam pemanfaatan biaya sebagai faktor terhadap rendahnya ROI haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota dalam melaksanakan usahanya agar anggota atau pengurus koperasi dapat mengoptimalkan biaya untuk kelangsungan aktivitas usaha anggota.

Menurut Martani (2006:9), aset adalah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan, gedung, dan peralatan sejenisnya. Aset dalam koperasi merupakan sumber daya yang dikuasai sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana

manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh koperasi. Aset pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet mencakup aset lancar dan aset tidak lancar yang relatif stabil setiap tahunnya pada tahun 2015 mengalami penurunan dan pada tahun 2019 mengalami kenaikan. Aset sangat berpengaruh terhadap rendahnya Return On Investment (ROI) serta pelayanan koperasi dalam pemanfaatan aset sebagai faktor terhadap rendahnya ROI haruslah sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anggota dalam melaksanakan usahanya agar anggota dapat mengoptimalkan aset yang ada untuk keberlangsungan aktivitas usaha anggota.

Menurut Nurhayat Indra dan Lely Savitri Dewi (81:2021) manfaat ekonomi langsung langsung (MEL) adalah atau manfaat harga yang diterima anggota langsung pada setiap transaksi anggota dengan koperasi seperti transaksi pembelian, penjualan, deposito, serta transaksi pinjaman. Secara umum manfaat ekonomi langsung adalah manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota langsung pada saat terjadinya transaksi antara anggota dengan koperasinya. Dan manfaat ekonomi yang berkaitan dengan partisipasi anggota tersebut dapat dirasakan oleh anggota ketika melakukan transaksi dengan koperasi. Dan manfaat ekonomi langsung ini pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut dapat dilihat dari Efektivitas Simpanan, Efisiensi Pembelian dan Efektivitas Penjualan.

Menurut Sriyanto (1994:7), upaya merupakan untuk mencapai sesuatu. Sedangkan peningkatan peningkatan secara umum merupakan pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya. Upaya dalam meningkatkan Return On Investment pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut yaitu Peningkatan

sektor pendapatan unit usaha koperasi, efisiensi penggunaan sektor biaya dan meningkatkan modal sendiri dan mengoptimalkan aktiva atau aset.

Oleh karena itu, diperlukan suatu alat yang mampu mengefektifkan pengelolaan koperasi. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka aktiva usaha akan meningkat, sehingga mengakibatkan semakin besar ROI yang diperoleh. Oleh karena itu, meningkatkan ROI dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan dan partisipasi anggota sampai tingkat tertentu yang juga di usahakan adanya pengurangan biaya operasi yang sebesar-besarnya. Rendahnya tingkat *retun on investment* ini dipengaruhi oleh tiga faktor penyebab turunnya ROI yaitu pendapatan, biaya dan aset yang sebaiknya harus memiliki target untuk dicapai (misalnya tingkat ROI sehat 15% sampai 20%).

Berdasarkan data-data yang dianalisis di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut terjadi permasalahan dalam hal Return On Investment (ROI) yang mengalami fluktuasi, maka peneliti ingin mengetahui lebih jauh lagi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya Return On Investment (ROI) dan ingin membuktikan pada manfaat ekonomi langsung bagi anggota.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di latar belakang maka pokok permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Bagaimana faktor pendapatan unit-unit usaha telah menyebabkan rendahnya Return On Investment pada koperasi ini.

2. Bagaimana faktor biaya unit-unit usaha telah menyebabkan rendahnya Return On Investment pada koperasi ini.
3. Bagaimana faktor penggunaan aset telah menyebabkan rendahnya Return On Investment pada koperasi ini.
4. Sejauhmana anggota memperoleh manfaat ekonomi langsung.
5. Upaya apa yang perlu dilakukan keuangan koperasi untuk meningkatkan Return On Investment.

1.3 Maksud dan Tujuan

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk diolah dan dianalisis berkenaan dengan masalah yang diteliti.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui tentang:

1. Faktor pendapatan unit-unit usaha menyebabkan rendahnya Return On Investment pada koperasi ini
2. Faktor biaya unit-unit usaha menyebabkan rendahnya Return On Investment pada koperasi ini
3. Faktor penggunaan aset menyebabkan rendahnya Return On Investment pada koperasi ini
4. Sejauh mana anggota memperoleh manfaat ekonomi langsung

5. Upaya apa yang perlu dilakukan keuangan koperasi untuk meningkatkan Return On Investment.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan bagi Pengurus atau Pengelola Koperasi Koperasi Pegawai dr. Slamet Garut dalam meningkatkan *Return On Investment* yang secara khusus berhubungan dengan Manajemen Keuangan. Kegunaan penelitian ini bagi koperasi yaitu untuk meningkatkan Return On Investment.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a) Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam penelitian lebih lanjut.
- b) Bagi Penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman yang berharga dan dapat menambah wawasan mengenai pengetahuan perkoperasian.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengurus atau pengelola Koperasi Pegawai dr. Slamet Garut sebagai bahan informasi atau masukan yang bermanfaat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penentuan kebijakan. Bagi para pengurus dan Anggota Koperasi, yang diteliti, yaitu sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Dengan memberikan masukan mengenai upaya-upaya dalam memperbaiki kinerja koperasi

yaitu dengan memperbaiki tingkat Return On Investment Koperasi sehingga mampu berada pada standar Kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah.

